

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati yang sangat beragam. Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Selain itu, ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada di bawah garis kemiskinan. Indonesia terletak di daerah tropis yang memiliki berbagai tipe iklim, sehingga memungkinkan untuk mengembangkan berbagai jenis hortikultura. Bawang merah (*Allium ascalonicum* L) merupakan tanaman semusim dan salah satu komoditas sayuran bernilai ekonomi tinggi yang banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari serta tidak sedikit memberikan sumbangan dalam peningkatan kesejahteraan petani.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) Kabupaten Nganjuk menjadi salah satu penghasil tanaman bawang merah terbesar di Jawa Timur. Pada tahun 2020, Nganjuk menduduki peringkat pertama sebagai penghasil bawang merah terbesar di Jawa Timur dengan jumlah panen sebanyak 1.730.608 kuintal dengan jumlah luas lahan sebesar 14.505 hektar. Selain menjadi salah satu daerah penghasil tanaman bawang merah, di Kabupaten Nganjuk terdapat pasar bawang merah yang cukup besar berlokasi di Kecamatan Sukomoro. Bawang merah yang ditransaksikan di pasar Sukomoro sebagian besar berasal dari wilayah Kecamatan Sukomoro, Gondang, Rejoso, Bagor dan sedikit dari Kecamatan Nganjuk.

Kecamatan Rejoso sebagai salah satu daerah penghasil produksi bawang merah yang berada di Kabupaten Nganjuk. Luas lahan panen bawang merah di Kecamatan Rejoso pada beberapa tahun terakhir diantaranya tahun 2019 hingga 2021 mengalami peningkatan. Tahun 2019 luas lahan panen bawang merah seluas 4.730 Ha dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 5.318 Ha. Selanjutnya, pada

tahun 2021 juga mengalami peningkatan hingga mencapai luasan lahan panen sebesar 5.8821 Ha (Badan Pusat Statistik, 2020).

Desa Mojorembun merupakan sebuah Desa yang berada di Kecamatan Rejoso, dengan jumlah penduduk 4.171. Penduduk Desa Mojorembun rata-rata bermata pencaharian sebagai petani yang menjadi sumber perekonomian. Komoditas yang dibudidayakan yaitu bawang merah karena dinilai memiliki keuntungan yang lebih besar dari pada komoditas lain. Hasil panen bawang merah di daerah ini cukup baik, karena dalam satu hektar lahan pertanian hasil panen bisa mencapai 15 ton hingga 17 ton.

Namun kondisi pada saat panen terkadang petani dihadapkan dengan penurunan harga, seperti pada tahun 2021 mengalami penurunan harga yang cukup signifikan dari sebelumnya harga Rp 20.000 per kilogram turun menjadi Rp 12.000 per kilogram. Karena harga bawang merah merosot dipastikan petani tidak banyak mendapat keuntungan. Kondisi seperti ini seolah menjadi kebiasaan setiap panen raya pada bulan Agustus. Hal ini disebabkan karena pada saat panen bersamaan dengan daerah luar dan banyaknya bawang merah yang dari luar kota Nganjuk masuk di pasar Sukomoro. Selama ini petani pada saat panen melakukan penjualan bawang merah kepada pengepul. Petani dalam menghadapi permasalahan terkait harga bawang merah yang anjlok, kemudian kebiasaan yang dilakukan menjual bawang merah kepada pengepul serta akibat dari musim hujan yang menyebabkan kualitas menurun perlunya melakukan manajemen terkait perihal budidaya ataupun pemasaran agar mendapatkan nilai jual yang lebih. Perlunya melakukan evaluasi dan perbaikan manajemen, kemudian memperbaiki strategi pemasaran yang efektif dan efisien, agar komoditas yang dihasilkan mampu bersaing dan mendapatkan pemasukan yang sesuai harapan saat produksi bawang merah. Oleh karena itu maka penelitian ini berjudul “Strategi Pemasaran Bawang Merah (*Allium ascatonicum* L.) di Desa Mojorembun Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Faktor lingkungan internal dan eksternal apakah yang mempengaruhi pemasaran bawang merah di Desa Mojorembun Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk?
2. Alternatif strategi apakah yang tepat pada pemasaran bawang merah di Desa Mojorembun Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk?
3. Merumuskan prioritas strategi apakah yang dipilih untuk pemasaran bawang merah di Desa Mojorembun Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal pada komoditi bawang merah di Desa Mojorembun Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk menentukan alternatif pemasaran yang tepat untuk kemajuan bawang merah di Desa Mojorembun Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk menentukan prioritas strategi yang tepat untuk kemajuan bawang merah di Desa Mojorembun Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, melatih kemampuan penulis dalam menganalisis permasalahan dalam penetapan pengambilan strategi pemasaran bawang merah yang ada dilokasi penelitian.
2. Bagi Politeknik Negeri Jember, sebagai tambahan literatur kepustakaan dibidang penelitian mengenai strategi pemasaran bawang merah.
3. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi pemasaran